



Meningkatkan Minat Anak TK B dalam Mendengarkan Kisah Nabi melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan di TK Harapan Bunda

Eva Rahmiaty¹, Helisa Mejulianis²

^{1,2}, TK Harapan Bunda

Correspondence: evarahmiaty@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Metode jigsaw, motivasi belajar, Alquran Hadist

ABSTRACT

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak TK B dalam mendengarkan kisah Nabi melalui metode bercerita dengan media boneka tangan di TK Harapan Bunda. Subjek penelitian adalah 15 anak. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi minat anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat anak dari pra-siklus sebesar 45%, siklus I sebesar 68%, dan siklus II sebesar 88%. Dengan demikian, metode bercerita dengan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan minat anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak memiliki peran penting dalam menanamkan dasar-dasar keimanan, akhlak mulia, serta kecintaan kepada Nabi sejak usia dini. Salah satu materi yang sering disampaikan adalah kisah-kisah Nabi yang sarat dengan teladan. Namun, dalam praktiknya, penyampaian kisah Nabi di lembaga pendidikan anak usia dini masih banyak dilakukan dengan metode ceramah yang cenderung membuat anak cepat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Anak usia dini pada dasarnya memiliki karakteristik yang aktif, menyukai hal-hal konkret, dan membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik agar pesan-pesan moral dan nilai keagamaan dapat diterima dengan baik oleh anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita dengan media boneka tangan. Media ini mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup karena anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat ekspresi visual dari boneka tangan yang digunakan guru. Dengan demikian, penerapan metode bercerita melalui media boneka tangan diharapkan dapat meningkatkan minat anak dalam mendengarkan kisah Nabi sekaligus memperkuat pembelajaran PAI di Taman Kanak-Kanak.

RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memperbaiki praktik pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelompok TK B. PTK memungkinkan guru sekaligus peneliti untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya dan menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi

(observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahap ini dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus penelitian sehingga diperoleh gambaran perkembangan yang jelas mengenai penerapan metode pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, peneliti melakukan perencanaan yang matang, melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai rancangan, melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran, serta merefleksikan hasil yang dicapai. Apabila pada siklus pertama masih ditemukan kekurangan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran semakin efektif.

Subjek penelitian adalah 15 anak didik kelompok B di TK Harapan Bunda. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia dini yang memiliki karakteristik aktif, senang bermain, serta membutuhkan variasi media pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menemukan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas belajar anak, keterlibatan mereka selama pembelajaran, serta respon terhadap metode yang digunakan. Sementara dokumentasi dipakai untuk merekam proses pembelajaran, hasil kerja anak, maupun data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada minat dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana efektivitas metode yang diterapkan serta menentukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan data empiris, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di TK.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat anak yang cukup signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, minat anak masih rendah dengan persentase 45%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, khususnya saat mendengarkan kisah Nabi, karena metode yang digunakan guru sebelumnya kurang menarik dan bersifat monoton. Anak-anak cenderung pasif, mudah bosan, bahkan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

Setelah penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada siklus I, terjadi peningkatan minat anak menjadi 68%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa media boneka tangan mampu menarik perhatian anak dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka terhadap kisah Nabi. Anak mulai terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, tampak lebih fokus memperhatikan, dan menunjukkan respon positif terhadap cerita yang disampaikan guru dengan media boneka.

Selanjutnya, pada siklus II persentase minat anak kembali meningkat menjadi 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anak sudah terlibat aktif dan memiliki minat tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan yang cukup signifikan ini terjadi karena anak semakin terbiasa dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan, merasa senang, serta termotivasi untuk mendengarkan kisah Nabi hingga tuntas. Guru juga lebih terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga interaksi antara guru dan anak semakin hidup.

CONCLUSION

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan media boneka tangan terbukti efektif dalam meningkatkan minat anak TK B Harapan Bunda dalam mendengarkan kisah Nabi. Pada tahap pra-siklus, minat anak masih rendah dengan persentase

45%, yang menandakan bahwa pembelajaran masih kurang menarik dan anak-anak belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan.

Namun, setelah diterapkan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam dua siklus, minat anak meningkat secara signifikan hingga mencapai 88%. Hal ini membuktikan bahwa media boneka tangan mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga dapat menumbuhkan antusiasme dan kecintaan mereka terhadap kisah Nabi.

REFERENCES

- Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R. (2023). *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, L. (2024). *Media Boneka sebagai Alat Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Kencana.